

Nilai-Nilai Religiusitas Islam dalam *Novel Tadarus Cinta Buya Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral

Fitri¹, Hasnul Fikri¹, Elvina A. Saibi¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang
E-mail : fitri_andola@yahoo.co.id

ABSTRAK

The purpose of the research was to describe aqidah, syariah and akhlak of islam in the novel of Tadarus Cinta Buya Pujangga by Akmal Basery Basral. The theory that used according to Fajri which show about the religious of islam. This research is a quality research by using descriptive methods. The data can be gathered by: (1) reading and understanding the novel, (2) marking and make a short note about the novel contain religious value of aqidah, syariah and akhlak, (3) to group the data into table of data. The analysis techniques are: (1) classifying the data, (2) analyzing the data according to character, plot and background, (3) analyzing the data and its relation with religious value contain aqidah value, syariah and akhlak, (4) interpret relation of figures, plot and background, with religious of figures, (5) to make research conclusion according to religious side of research. The result of data analysis are figures in the novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* by Basral contain religious with 22 points of aqidah 54 points of syariah, and 12 points of akhlak. Which shown by the figures are the iman to the god (Allah), iman to rasul Allah, iman to angel, iman to Alquran, iman to the end, and iman to qadha and qadar. The syariah value shown by the figures like shalat, discharge haji, reading Alquran, dzikir, society, and learning islam. Akhlak value which shown by figures is the value of politeness, careness, and responsibility, and nice attitude

Keywords: *Value religious, aqidah, syariah, akhlak, figures novel*

A. Pendahuluan

Semi (1988:8) mengungkapkan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir tetapi juga merupakan

media untuk menampung ide, teori dan sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Sedangkan Ahadiat (2007:10) menjelaskan bahwa kesusastraan adalah: mengungkapkan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (masyarakat) melalui bahasa sebagai

medium dan mempunyai efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Secara umum, karya sastra terbagi tiga yaitu, prosa, puisi dan drama. Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi naratif yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Satu di antara karya sastra prosa adalah novel. Novel termasuk jenis karya sastra fiksi naratif. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya (Ahadiat, (2007:25).

Semi (1988:32) mengungkapkan bahwa novel adalah suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas. Selain itu, novel merupakan karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Sebagian karya sastra mengandung nilai religius yang dilihat berdasarkan aspek kehidupan manusia yang hidup antar beragama dan berpedoman kepada ajaran-ajaran agama tersebut. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan,

sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada mulanya segala sastra adalah religius, agama dan religius erat kaitannya. Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Religiusitas bersifat mengatasi, lebih dalam, dan lebih luas dari agama yang tampak formal dan resmi (Mangunwijaya dalam Ahadiat, 2007:110).

Salah satu novel yang membahas nilai religius adalah novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral. Novel ini menceritakan kisah perjalanan hidup Buya Hamka. Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Sumatera Barat. Pikiran-pikiran Buya Hamka ini patut disimak dan dipelajari serta dijadikan sebagai suri teladan bagi masyarakat Indonesia. Penulis novel ini adalah Akmal Nasery Basral lahir di Jakarta, 28 April 1969. Pada Maret 2010, Akmal mulai menggeluti dunia kepenulisan secara penuh. Akmal telah menghasilkan novel-novel *best-seller*, dan salah satu novelnya (sang pencerah, 2010) meraih predikat Fiksi Terbaik dalam *Islamic Book Fair Award* pada tahun 2011. Akmal juga beraktivitas di Akademi Literasi dan Penerbitan Indonesia (ALINIEA) Ikapi pusat, sebagai pengajaran mata kuliah Penulisan Fiksi (Basral, 2013). Berdasarkan uraian tersebut penulis akan melakukan

penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Religiusitas Islam dalam Novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral”.

B. Kajian Teori

Unsur-unsur yang membangun karya sastra fiksi (novel), menurut Semi (1988:35), terdiri atas struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya, faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, sosio-politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu bentuk karya sastra, lebih panjang dan lebih kompleks dibanding cerpen, yang menceritakan tentang realitas kehidupan manusia melalui tokoh yang disampaikan pengarang dengan menggunakan imajinasinya.

Pesan religius yaitu bersifat keagamaan banyak ditemukan dalam karya sastra fiksi atau dalam genre sastra yang lain. Hal tersebut merupakan lahan yang banyak memberikan inspirasi bagi para penulis, khususnya penulis sastra Indonesia modern. Nilai-nilai religius tersebut meliputi nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

Fajri dalam bukunya (2009:69) menguraikan tentang nilai-nilai religius yang meliputi nilai aqidah, syariah, dan akhlak seperti berikut ini:

Akidah atau keyakinan merupakan landasan pokok bagi orang yang beragama. Dengan keyakinan yang kuat orang akan bias mematuhi perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Akidah merupakan keyakinan keagamaan yang dianut seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, dan pegangan hidupnya. Akidah disebut juga dengan iman. Iman pada hakikatnya keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (*iktikad*) ucapan maupun perbuatan. Kesempurnaan iman seseorang ditandai dengan kokohnya dalam meyakini rukun iman yakni: (1) iman kepada Allah, (2) iman kepada Malaikat, (3) iman pada Kitab Suci Alquran, (4) iman kepada Rasul, (5) iman kepada hari akhirat, (6) iman kepada qada dan qadar.

Akidah tauhid sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim akan memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya antara lain: (a) menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungannya dengan Tuhan, (b) akidah/keyakinan akan memberikan ketenangan dan ketentraman dalam pengabdian dan penyerahan dirinya secara utuh kepada Zat yang Maha Besar, (c) Iman memberikan daya dorong utama untuk bergaul dan berbuat baik sesama manusia tanpa pamrih, (d) dengan iman seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata, (e) Akidah sebagai filter, penyaring budaya-budaya nonislami (*sekuler*).

Syariah merupakan bagian dari kerangka dasar ajaran Islam yang tidak biasa dipisahkan dari akidah. Syariah menurut bahasa artinya jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah SWT. Syari'ah menurut istilah adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan

di dunia dan akhirat. Syariah Islam mencakup dua persoalan pokok:

1. Ibadah khusus atau ibadah *mahdlah* adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dalam ibadah khusus seorang muslim tidak boleh mengurangi atau menambah-nambah dari apa saja yang telah diperintahkan Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah contohnya ibadah khusus adalah thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji.
2. Ibadah umum atau *gair mahdah* atau ibadah *mu'amalah* adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah. Ibadah umum mencakup aturan-aturan keperdataan, seperti hubungan yang menyangkut ekonomi, bisnis, jual-beli, utang-piutang, perbankan, perkawinan, pewarisan dan juga aturan publik seperti pidana, tata negara dan lain-lain.

Akhlak menurut istilah adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnung lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan

dalam tingkah laku atau perbuatan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk akhlak diantaranya:

1. *Akhlak kepada Allah* contohnya: (a) beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, (b) berdzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati, (c) berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah, doa merupakan inti ibadah, (d) tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan, (e) tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah mengakui dirinya rendah dan hina di hadapan Allah.
2. *Akhlak kepada sesama manusia* contohnya: (a) *akhlak kepada diri sendiri* diantaranya *sabar* yaitu perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya, *syukur* yaitu sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya, *tawaduk* yaitu rendah hati selalu menghargai siapa saja yang

dihadapinya, orang tua, anak muda, kaya atau miskin, (b) *akhlak kepada ibu bapak* adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Bentuk perbuatannya antara lain menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha, (c) *akhlak kepada keluarga* adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diam. Oleh sebab itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan laporan. Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai religius yang tergambar pada penokohan, latar, dan alur dalam novel

Tadarus Cinta Buya Pujangga karya Akmal Nasery Basral.

Data dalam penelitian ini adalah deskripsi pengarang dan dialog yang mengandung nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral. Sedangkan objek penelitian ini adalah novel *Tadarus Cinta Buya Pujanggakarya* Akmal Nasery Basral, yang terbit pada tahun 2013 dengan tebal 375 halaman. Penelitian ini difokuskan pada penerapan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral dari aspek penokohan, alur dan latar yang dilihat pada nilai akidah, syariah dan akhlak.

Pengumpulan data dalam ini penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah: (1) membaca serta memahami novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral(hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai isi novel yang akan diteliti), (2) membuat catatan atau ringkasan isi novel yang berkaitan dengan nilai religiusitas, (3) mengelompokkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel 3.1.

Pengumpulan data dibantu oleh tabel berikut:

Tabel 3.1

Intrumen Pengumpulan Data Nilai Relegiusitas

No	Tokoh	Alur	Latar	Aspek Religius			Hal novel
				Akidah	Syariah	akhlak	

. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan data, (2) menganalisis data yang berhubungan dengan tokoh, alur, dan latar, (3) menganalisis data yang berhubungan dengan nilai religius yang meliputi nilai akidah, syariah dan akhlak, (4) menginterpretasikan hasil analisis, (5) membuat kesimpulan penelitian berdasarkan analisis religiusitas yang dilihat pada aspek penokohan, alur dan latar

Hasil dan Pembahasan

Setelah ditinjau berdasarkan data-data dan teori yang mendukung untuk menganalisis nilai Religiusitas Islam tokoh pada novel *Tadarus Cinta Buya Pujanggakarya* Akmal Naseri Basral, dapat diketahui bahwa pada novel tersebut tokoh memiliki nilai religiusitas tentang akidah, syariah, dan akhlak.

Dalam menginterpretasikan tokoh,

Tadarus Cinta Buya Pujangga karya Akmal Nasery Basral menerapkan nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari terutama pada tokoh utama Malik dan Haji Rasul. Wujud penerapan nilai akidah tokoh terdapat iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci Alquran, iman kepada rasul, iman kepada hari akhirat, iman kepada qada dan qadar (qadar baik dan qadar buruk).

Selanjutnya pada novel *Tadarus Cinta Buja Pujangga* tersebut terdapat nilai syariah dari tokoh yang menggambarkan nilai ibadah seperti melaksanakan shalat baik shalat wajib maupun shalat sunat, berhaji, membaca Alquran, dan berdo'a kepada Allah. Selain itu tokoh memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat maupun keluarga. Tokoh juga menerapkan nilai syariah yaitu memiliki semangat yang tinggi dalam belajar agama Islam.

Kemudian penerapan nilai akhlak yang digambarkan tokoh adalah berlaku sopan karena sebagai manusia kita harus menghargai satu sama lainnya. Tokoh memiliki keimanan yang tinggi, orang yang beriman pasti memiliki sikap yang baik.

dapat dijelaskan bahwa tokoh pada novel

Jujur dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan cara mengharapkan sesuatu yang halal, selain itu tokoh memiliki rasa kepedulian yang tinggi tidak mau menyusahkan orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan:

1. Tokoh dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Basral menerapkan nilai religiusitas, yang terdiri dari 22 nilai Akidah, 54 nilai syariah, dan 12 nilai akhlak. Nilai akidah yang digambarkan tokoh di antaranya iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, dan iman kepada kitab suci Alquran. Nilai syariah digambarkan tokoh dengan beribadah seperti shalat, naik Haji, membaca Alquran, dzikir, sosial masyarakat, dan mempelajari agama Islam. Selanjutnya, nilai akhlak yang digambarkan tokoh adalah nilai kesopanan, kepedulian, rasa

tanggungjawab dan keimanan yang baik.

2. Secara umum nilai religiusitas yang dominan ditemukan dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* adalah nilai syariah, karena novel tersebut banyak menceritakan tentang ajaran-ajaran agama yang dilakukan tokoh utama Buya Hamka semasa hidupnya.

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: (1) Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. pembimbing I, dan Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. pembimbing II, (2) Ketua dan Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (3) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (4) Bapak dan Ibu Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Daftar Pustaka

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Basral, Akmal Nasery. 2013. *Tadarus Cinta Buya Pujangga*. Bandung: Salamadani
- Fajri, Desmal. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa.